



ALIRAN PARNASIANISME DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA

Ilham Rozaq Al As'at

Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

(ilhampejuangmuda@gmail.com)

Keywords

*Parnasianism, qualitative
descriptive, arts*

Info Artikel

Diterima : 5 Nov 22
Di-review : 14 Des 22
Direvisi : 15 Des 22
Publikasi : 24 Des 22

Abstract

Through this paper, researchers will seek to decipher (a) how the history of the emergence of parnasianism as a literary school, (b) who are the most important figures and poets of the Parnasianism school, (c) how the pattern of thought of the parnasianism school views a literary work. This type of research is qualitative research. The object of this study is the school of Parnasianism. The research method in this study is descriptive qualitative. At the data collection stage, researchers use the literature study method and use the note-taking method. The result of this study is that (a) the school of Parnasianism emerged as a form of reaction to the previous literary school and this school believed that art for art, meaning that a literary work was created as nothing but art. (b) Notable figures in this school were Theophile Gautier (1811-1872), Charles Baudelaire (1821-1867), Benjamin, Coffstan, Viktor Cousin (1792-1867), Gustave Flaubert (1821-1880), Leconte de Lisle (1818- 1894). (c) Parnasianism was born as a literary school that believed in freedom in literature and yearned for an aesthetic of any kind without regard to norms.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra sangat erat dengan ungkapan indah baik berupa kata-kata maupun tulisan yang diungkapkan oleh seorang punggawa sastra atau penyair untuk mengekspresikan buah pikirannya.

Tidak salah jika sebuah karya sastra lebih menarik untuk dikonsumsi oleh masyarakat secara umum daripada karya-karya lainnya seperti karya ilmiah dan buku-buku sejarah pada umumnya. Menurut Abrams sastra secara pragmatis dinilai sebagai alat untuk mengungkapkan tujuan dan

maksud dari sang penyair.¹ Selain itu karya sastra tidak semata hadir dengan nilai-nilai estetis, ia juga membawa nilai kehidupan yang menyimpan budi pekerti luhur yang tinggi yang sengaja disematkan baik oleh pihak penciptanya/penyair, maupun oleh audiens atau pembacanya secara interpretatif.

Dalam konteks kesusastraan terdapat varian aliran sastra yang mempunyai cara pandang dan implementasi masing-masing terhadap sebuah sastra. Ada aliran yang memandang sebuah sastra dengan mengharuskan penggunaan kaedah-kaedah yang begitu rumit bahkan aliran yang memandang karya sastra sebuah seni untuk seni. Seperti halnya hukum kausalitas yang menunjukkan sebab-akibat akan terjadinya sesuatu, sebuah aliran sastra lahir dengan wujud penolakan terhadap aliran-aliran pendahulunya.

Dalam hal ini peneliti akan memusatkan kajiannya terhadap aliran sastra yang sering kali dilupakan oleh para penulis lain, yaitu aliran Parnasianisme yang biasa disebut aliran seni untuk seni.²

¹ Abrams, *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. (Oxford: Oxford University Press), 1980, hlm. 7-25

² Rif'at, Afifi, *Al-Madaris al-Adabiyat al-Aurubiyah* (Kairo: Dar al-Tiba'at al-Muhammadiyah, 1992), hlm. 70

Hal tersebut dibuktikan dengan minimnya rujukan baik dalam bentuk artikel maupun jurnal yang membahas aliran tersebut. Pada tulisan ini peneliti akan menelaah lebih jauh sejarah perkembangan aliran Parnasianisme, tokoh-tokoh yang berpengaruh, serta corak pemikiran aliran ini dalam memandang sebuah karya sastra.

2. KERANGKA TEORITIS

Aliran Parnasianisme lahir sebagai aliran sastra yang meyakini bahwa kebebasan dalam bersastra dan mendambakan pada sebuah estetika apapun bentuknya. Dalam hal ini sastra tidak ada hubungannya dengan norma-norma dan etika.

Dalam sejarah perkembangannya aliran Parnasianisme yang semula hanya berkembang di Perancis mulai tersebar di Eropa seperti Italy, Inggris, Jerman. Bahkan di benua Amerika dan Arab. Adapun tokoh-tokoh terkenal dalam aliran ini adalah Theophile Gautier (1811-1872), Charles Baudelaire (1821-1867), Benjamin, Coffstan, Viktor Cousin (1792-1867), Gustave Flaubert (1821-1880), Leconte de Lisle (1818- 1894).

Aliran Parnasianisme merupakan suatu aliran yang

mengajak pada sebuah kebebasan dalam bersastra dan mendambakan pada sebuah estetika apapun bentuknya. Menurut aliran ini sebuah sastra harus menjadi sastra yang bebas, tidak terikat dengan kaedah apapun. Aliran ini juga beranggapan bahwa sastra tidak ada kaitannya dengan etika. Seorang penyair merealisasikan estetika dalam bersastra sesuai dengan apa yang dikehendakinya.³ Dengan demikian menurut aliran ini sebuah karya yang ideal adalah sebuah karya yang mengandung seni yang tinggi di dalamnya.

Dalam hal ini Theophile Gautier mengemukakan bahwa seni itu mandiri dan bukan merupakan sebuah perantara karena seni itu adalah sebuah tujuan. Siapapun yang berupaya pada selain estetika maka itu bukan merupakan seni.⁴

Karakteristik puisi aliran ini yaitu diawali dengan pembukaan yang brilian, pengungkapan yang maskulin, pendeskripsian yang indah, dan kuatnya antropomorfisme⁵. De Lisle juga

menyumbangkan salah satu konsep mendasar dalam aliran ini yang diserapnya dari ajaran Budha tentang falsafah kehidupan yang dapat menyihir rasa sakit dan rasa sedih dalam diri manusia atau yang biasa disebut "Nirwana".⁶ Nirwana adalah keadaan jiwa di mana manusia dapat mencapai kontrol penuh atas emosi dan ambisinya dengan kuat hingga ia mampu merealisasikan konsep surga di dunia sebagaimana yang telah dijanjikan oleh agama-agama samawi lainnya.

3. METODE PENELITIAN

Makalah ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting dari suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut

³ Rif'at, Afifi, Al-Madaris al-Adabiyat al-Aurubiyah, hlm. 71

⁴ Hasan, Jad, 'Ala Hamisyi an-Naqdi al-Adabi al-Hadith, hlm 135

⁵ Antropomorfisme merupakan atribusi karakteristik manusia ke

mahluk hidup selain manusia. Subjek antropomorfisme seperti binatang yang digambarkan dengan kemampuan manusia yaitu dapat berpikir, berbicara, dll.

⁶ Rif'at, Afifi, Al-Madaris al-Adabiyat al-Aurubiyah, hlm. 70

berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.⁷ Kemudian menurut Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.⁸

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran

⁷ Ghony, Almansur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 25

⁸ Moleong, Lexy, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 5

tentang situasi.⁹

4. TEMUAN DAN ANALISIS

a. Sejarah Aliran Parnasianisme

Aliran Parnasianisme merupakan salah satu corak dari aliran Realisme menurut sebagian kritikus sastra.¹⁰ Aliran ini juga dikenal dengan aliran seni, sebagian kritikus juga berpendapat aliran seni untuk seni. Artinya aliran ini memandang seni hanya untuk sebuah seni tanpa memperhatikan aspek lain di luar seni termasuk dogma agama, budaya atau lain sebagainya. Aliran ini merupakan bentuk perlawanan dari aliran sebelumnya yang mempunyai ruang lingkup pada lirik puisi sebagai objek kajiannya. Aliran ini merupakan sebuah aliran yang berdasarkan pada filosofi estetik yang ideal khususnya bagi orang-orang Jerman.

Pada abad ke 19 tepatnya pada pertengahan abad ke dua, dimulainya gerakan baru oleh para ahli sastra di Perancis. Seperti halnya gerakan aliran Romantisisme memberontak aliran Klasisme dengan kaedah-

⁹ Ali, Mohammad, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 120

¹⁰ Rif'at, Afifi, Al-Madaris al-Adabiyat al-Aurubiyah, hlm. 69

kaedah yang baru, para ahli sastra memberontak aliran Romantisisme dengan kaedah-kaedah imajinasi dan emosional tokoh yang lebih mendalam. Kaedah-kaedah tersebut semakin meluas menjadi sebuah subjektivitas murni. Hal tersebut sama halnya ketika aliran Romantisisme memberontak aliran Klasisme serta mengabaikan kaedah-kaedah untuk merusaknya.

Pemberontak dari aliran Parnasianisme terhadap aliran Romantisisme ini muncul dengan pandangan yang berbeda terhadap sebuah sastra. Berbeda halnya dengan aliran Romantisisme yang seolah melebih-lebihkan sebuah karya sastra, aliran Parnasianisme lebih mengarah pada estetik yang natural dan lebih mengejar pada aspek pengendalian hati dan pikiran.¹¹

Aliran Parnasianisme lahir berdasarkan teori seni untuk seni.¹² Aliran ini muncul sekitar tahun 1877 M yaitu setelah diterjemahkannya buku filsafat bawah sadar karya Karl Robert

Eduard von Hartmann¹³ (1842-1906). Aliran ini berdiri dengan berdasarkan gabungan dari filsafat idealisme estetik dan filsafat realisme empiris yaitu dengan menggabungkan sebagian karakteristik aliran Klasisme dan karakteristik aliran Romantisisme.¹⁴ Beberapa ahli berpendapat bahwa aliran ini mengadopsi metode yang digunakan oleh aliran Realisme dan Naturalisme pada aspek cerita, sedangkan pada aspek puisi lirik aliran ini mengadopsi metode aliran lainnya.

Secara bahasa istilah Parnasianisme dinisbatkan pada nama sebuah gunung Barnas di Yunani. Dalam mitologi Yunani kuno, gunung Barnas dipercaya sebagai tempat bersemayamnya dewa puisi (Apollo) dan dewa-dewa seni yang lainnya. Penyebutan istilah Parnasianisme sudah banyak digunakan dalam antologi-antologi puisi sejak lahirnya aliran ini yaitu pada

¹¹ Rif'at, Afifi, Al-Madaris al-Adabiyat al-Aurubiyah, hlm. 69

¹² Rif'at, Afifi, Al-Madaris al-Adabiyat al-Aurubiyah, hlm. 70

¹³ Salah seorang filosof aliran Idealisme Jerman yang lahir di Berlin, Jerman. Buku aslinya *Die Philosophie Dess Unbewussten* (Filosofi Ketidaksadaran) (1869), berawal dari filsafat inilah yang kemudian menjadi dasar dari aliran Realisme Transenden. lihat "Al-Mausu'atu al-'Arabiyyah- Hartmann" diakses pada 21 November 2021 <http://arab-ency.com.sy/detail/11069>

¹⁴ Rif'at, Afifi, Al-Madaris al-Adabiyat al-Aurubiyah, hlm. 70

tahun 1877 sebagai simbol dari keagungan nilai seni yang terdapat dalam puisi lirik pada waktu itu.¹⁵

Dalam sejarahnya, aliran Parnasianisme ini dipimpin oleh Leconte de Lisle yang merupakan salah seorang penyair asal Perancis yang menitikberatkan pada objektivitas, kesempurnaan teknis, dan deskripsi yang tepat sebagai bentuk reaksi terhadap emosional dan ketidaktepatan verbal dari aliran Romantisisme.¹⁶

Husein Ali al-Handawi mengemukakan bahwa aliran Parnasianisme merupakan sebuah aliran yang bercorak filsafat bukan agama. Aliran ini lahir sebagai bentuk kritik atas aliran sebelumnya yaitu aliran Romantisisme yang kurang akan imajinasi dan subjektifitas tinggi. Aliran Parnasianisme ini menolak prinsip karya sastra sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran pengarangnya, termasuk di dalamnya menjauhi subjektifitas dan kaedah-kaedah kebahasaan yang menyimpang.¹⁷

¹⁵ Abdul, Basith, Madzhab al-Adab al-Gharbi; Ru'yatu al-Islam (Kuwait: as-Syu'au li an-Nashr, 1944), hlm. 53

¹⁶ "Parnassian" diakses pada 21 November 2021, <http://www.britannica.com/topic/Parnassian>

¹⁷ Husein, Ali, "Al-Madzhah al-Barnasi" diakses pada 21 November

b. Tokoh-Tokoh Aliran Parnasianisme

Dalam sejarahnya aliran Parnasianisme ini yang semula hanya muncul di Perancis telah menyebarluas ke seluruh Eropa seperti di Italia, Inggris, dan Jerman. Bahkan dalam perkembangannya aliran ini juga telah menyebar di Amerika dan Arab.¹⁸

Adapun tokoh-tokoh terkenal yang mengemukakan pandangan aliran Parnasianisme ini adalah Theophile Gautier (1811-1872), Charles Baudelaire (1821- 1867), Benjamin, Coffstan, Viktor Cousin (1792-1867). Di Perancis ada Gustave Flaubert (1821-1880) pada sebuah cerita dan Leconte de Lisle (1818-1894) dan Theophile Gautier (1811-1872) pada sebuah puisi. Semua tokoh tersebut telah menyumbangkan ide maupun karya mereka dalam keberlangsungan aliran ini di awal terbentuknya.

c. Penyair-Penyair Terpenting Aliran Parnasianisme

2021, <https://pulpit.alwatanvoice.com/articles/2019/01/17/482884.html>

¹⁸ Husein, Ali, "Al-Madzhah al-Barnasi" diakses pada 21 November 2021, <https://pulpit.alwatanvoice.com/articles/2019/01/17/482884.html>

1. Sully Prudhomme (1839 M-1908 M)

Awalnya Prudhomme mempelajari sains kemudian ia beralih ke puisi. Puisinya dibedakan dengan dua corak puisi yaitu corak emosional dan psikologis dengan akurasi emosional yang luar biasa. Gaya Bahasa yang digunakan sangat murni dan transparan. Kepercayaan terhadap sebuah puisi begitu kuat bahwa sebuah puisi harus mendalam dan filosofis. Ia juga beranggapan bahwa di dunia luar puisi itu tidak menarik dan tidak penting kecuali dari dunia luar tersebut merangsang ide-ide dalam pikiran kita untuk dituliskan dalam bentuk puisi. Itulah sebabnya puisi-puisi Prudhomme mempunyai karakter filosofis dan simbolis.

2. Francois Coupe (1842 M-1908 M)

Dia adalah penyair yang menggunakan subjektifitas yang tinggi atau mendalam. Coupe ini adalah sosok penyair dari kalangan yang sederhana dan puisi-puisinya sangat erat kaitannya dengan apa yang ada dalam realitas kehidupan. Menurutnya puisi tidak membutuhkan tokoh-tokoh heroic ataupun hal-hal yang besar, akan tetapi puisi lebih cenderung pada manusia, karena baginya manusia adalah makhluk yang

mempunyai perasaan, penderitaan, duka, pikiran dan cinta yang mana lebih dari sekedar cukup baginya untuk menjadi objek sebuah puisi. Meskipun Coupe ini adalah sosok penyair aliran ini namun berkat pemikiran dan ide-idenya, ia membuka jalan bagi aliran realisme yang datang setelahnya.

3. Albert Saman (1858 M-1900 M)

Saman dikenal sebagai penyair yang baik dan lembut, bahkan ia juga dikenal dengan penyair yang mampu menciptakan deskripsi gambaran-gambaran yang indah. Dalam puisinya ia mengekspresikan dengan ekspresi yang tulus dan mendalam tentang tema kesedihan dan rasa sakit. Meskipun Saman dikenal sebagai sosok penyair aliran Parnasianisme, ia juga merupakan penyair aliran realisme.

d. Corak Pemikiran Aliran Parnasianisme

Aliran parnasianisme yang disebut sebagai aliran anti-romantis ini mulai lahir berkat pandangan de Lisle terhadap sebuah sastra berdasarkan tiga hal yaitu, pertama budaya kuno dalam bentuk budaya yunani, budaya pagan, dan budaya budha. Kedua ketertarikan pada

eksotisme. Berawal dari ketertarikan inilah ia menggabungkan selera ilmiahnya yang ia dapat dari agama Budha dengan perjalanan hidupnya. Yang kemudian dari sinilah ia memperoleh banyak pandangan terkait deskripsi hewan-hewan eksotis seperti gajah, macan tutul hitam, dan elang raksasa yang menakutkan. Ketiga pesimisme yang mulai tampak pada dirinya setelah mengetahui dari budaya pagan dan agama Budha. Dalam keraguannya ia berpikir bahwa ia mencari hiburan di alam dalam bentuk seni yang mungkin saja berkaitan dengan kehidupan yang fana atau bahkan kematian.

Adapun karakteristik puisi yang mengacu pada pandangan de Lisle ini bahwa sebuah puisi selalu berusaha untuk menyempurnakan komponen puisi itu sendiri serta menggabungkan kekuatan makna yang melekat pada puisi dengan music atau nada puisi tersebut.¹⁹

Gautier juga menyumbangkan konsep L'art pour l'art yang artinya seni untuk seni. Konsep inilah yang kemudian dijadikan sebagai prinsip aliran

Parnasianisme. Konsep yang dikemukakan oleh Gautier ini menganggap seni sama derajatnya dengan ilmu-ilmu eksak lainnya. Yaitu berdiri sendiri dan tidak tunduk pada ukuran-ukuran norma dan budi pekerti, ia tidak dapat dinilai baik atau buruk namun hanya bisa dinilai bagus atau buruknya. Atas dasar konsep tersebut aliran ini tidak begitu mengedepankan konsep etika atau problematika sosial maupun politik yang sedang terjadi.²⁰

Dalam tulisannya Dr. Abdul Kazhim Jasim mengungkapkan bahwa ada lima ideologi dasar yang dianut oleh penganut aliran ini, yaitu pertama, kaum Parnasian menjadikan seni dan sastra sebagai tujuan dan sarana untuk kesenangan belaka. Kedua, aliran ini muncul sebagai bentuk penentangan terhadap pemikiran aliran-aliran terdahulu (Klasisme, Romantisisme, Realisme) yang sangat terikat oleh aturan norma dan etika. Ketiga, manusia bersenang-senang dengan menggunakan seni sebagai medianya bukan menggunakan ilmu. Keempat, aliran ini menghindari unsur-unsur pendidikan dan pengajaran dalam puisi dan seni secara umum, dan

¹⁹ "البرناسية وأهم شعرها" diakses pada tanggal 18 December 2021 pukul 14.45

https://www.alukah.net/literature_language/0/8082/

²⁰ Abdul, Basith, Madzahib al-Adab al-Gharbi; Ru'yatu al-Islam, hlm. 66

lebih mementingkan bentuk fisik daripada konten dan makna. Kelima, penganut aliran ini meyakini bahwa kehidupan adalah sebatas tiruan dari seni dan bukan sebaliknya.²¹

Berikut ini contoh puisi arab yang menganut aliran Parnasianisme yang tercermin dalam puisi Nizar Qabbani yang berjudul “ ‘Ala al-Ghaymi”, yaitu sebuah puisi yang menceritakan tentang pengalamannya dengan wanita yang diekspresikan seakan menggambarkan dunia hayalan dan mimpi yang jauh dari hakekat dan kenyataan, seperti ini ungkapannya:

في غيمة وردية بيتنا
نسبح في بريقها المذهب
يسرقنا العطر كما نشتهي
فحيثما يذهب بنا .. نذهب ..
خذي ذراعي .. دربنا فضة
و وعدا في مخدع الكوكب
لا تسأليني .. كيف أحببتني ؟
يدفعني إليك شوق نبي ..
و إن سألتني نجمة
فاطلبني .. قلعتها من أفقها

²¹ Kazhim, Jasim, “Al-Madzhab al-Waqi’I wa al-Madzhab al-Barnasi” materi kuliah jurusan Bahasa dan Sastra Arab Universitas Babylon diakses pada 21 November 2021, <http://www.Ubabylon.edu.iq/uobColleges/lecture.apxs?fid=8&depid=2&1cid=77952>

Di awan kemerahan rumah
kami
Kami berenang dalam kilauan
berlapis emas
Parfum mencuri kita saat kita
mendambakan
Kemanapun itu membawa kita.
Pergi..
Pegang lenganku. Kami
melatih perak
Dan janji dalam kebodohan
planet ini
Jangan tanya saya.
Bagaimana kamu
mencintaiku?
Saya didorong oleh kerinduan
seorang nabi.
Dan jika Anda bertanya
kepada saya seorang bintang
Saya melepaskannya dari
cakrawala. Jadi tanyakan.

Contoh puisi di atas, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pembentukan estetika dalam aliran Parnasianisme di kalangan penyair Arab merupakan reaksi yang menolak kecenderungan manusiawi, sosial, emosional dalam karya sastra yang selama ini berfungsi mengaktifkan indera kreatif dalam berbagai ideologi yang mengikat para penyair kreatif.

5. PENUTUP

Seperti halnya dengan aliran-aliran sastra yang lainnya, aliran Parnasianisme muncul

sebagai bentuk reaksi terhadap aliran sastra sebelumnya yaitu aliran Klasisme, Romantisisme, dan Realisme. Aliran ini meyakini bahwa seni untuk seni, artinya sebuah karya sastra diciptakan tidak lain hanya sebatas seni. Sesuai dengan prinsip dasarnya, aliran ini mengadopsi sebagian metode yang ada pada aliran Idealisme estetik dan aliran Realisme empiris.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Abrams, M.H. 1980. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. Oxford: Oxford University Press
- Afifi, Rif'at. 1992. *Al-Madaris al-Adabiyat al-Aurubiyah*. Kairo: Dar al-Tiba'at al-Muhammadiyah
- Ali, Husein. "Al-Madzhab al-Barnasi" diakses pada 21 November 2021,
<https://pulpit.alwatanvoice.com/articles/2019/01/17/482884.html>
- Basith, Abdul. 1944. *Madzhab al-Adab al-Gharbi; Ru'yatu al-Islam*, Kuwait: as-Syu'au li an-Nashr
- Ghony, Almansur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hartmann. t.t. "Al-Mausu'atu al-'Arabiyyah" diakses pada 21 November 2021
<http://arab-ency.com.sy/detail/11069>
- Jad, Hasan. 1978. *'Ala Hamisyi an-Naqdi al-Adabi al-Hadith*. Mesir: Dar al-Mu'alim
- Jasim, Kazhim. "Al-Madzhab al-Waqi'l wa al-Madzhab al-Barnasi" materi kuliah jurusan Bahasa dan Sastra Arab Universitas Babylon diakses pada 21 November 2021,
<http://www.Ubabylon.edu.iq/uobColeges/lecture.apsx?fid=8&depid=2&1cid=77952>
- Mohammad, Ali. 1982. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya

"Parnassian" diakses pada 21
November 2021,

[http://www.britannica.com/to
pic/Parnassian](http://www.britannica.com/topic/Parnassian)

"البرناسية وأهم شعرها"
diakses pada
tanggal 18 December 2021
pukul 14.45

[https://www.alukah.net/literat
ure language/0/8082/](https://www.alukah.net/literature/language/0/8082/)

قباني، نزار. الأعمال الشعرية الكاملة. ج
1. ديوان "أنت لي"